

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Kegiatan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Noermanzah (2019, hlm. 307) berpendapat jika bahasa merupakan wujud bunyi bersistem yang memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dalam hal ini, dapat dikatakan jika bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan tanpa bahasa manusia akan kesulitan untuk menyampaikan atau memahami informasi dari orang lain.

Kegiatan berbahasa pun dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki bahasa resmi negara yang wajib digunakan oleh seluruh masyarakatnya, yaitu bahasa Indonesia. Repelita (2018, hlm. 46) menjelaskan kedudukan bahasa Indonesia memiliki fungsi, antara lain: 1) lambang kebangsaan nasional; 2) lambang identitas nasional; 3) alat pemersatu berbagai suku bangsa dan bahasa yang berbeda; dan 4) alat penghubung antar daerah dan antar budaya. Bahasa Indonesia tentu digunakan oleh masyarakat agar memudahkan komunikasi dengan daerah lain.

Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap wujud bahasa yang berbeda pada setiap daerah. Indonesia, dari segi bahasa, dapat dianggap sebagai raksasa kecil, karena sampai saat ini kita mempunyai setidaknya 550 bahasa dan dialek, belum termasuk bahasa-bahasa kecil di Irian Jaya (Sumarsono, 2017, hlm. 189). Berdasarkan hal tersebut, sangat besar kemungkinan jika dalam satu pulau terdapat bahasa yang berbeda-beda. Salah satu contohnya terjadi di pulau Jawa yang terdapat bahasa Sunda dan Jawa. Hal tersebut tentu membuat Indonesia memiliki variasi bahasa.

Chaer dan Agustina (2014, hlm. 62) membagi variasi bahasa menjadi dua pandangan, yaitu variasi bahasa dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Pandangan tersebut disebabkan

oleh adanya interaksi sosial oleh masyarakat yang sangat beragam. Indonesia tentu dikenal dengan variasi yang beragam. Variasi bahasa ini pun sangat mudah dijumpai, mulai dari tetangga, di pasar, hingga di sekolah. Namun, Banyaknya variasi bahasa yang terdapat di Indonesia tidak membuktikan jika masyarakat Indonesia terampil dalam aspek kebahasaan, terutama menulis.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dilalui oleh siswa kelas VII yang terdapat pada kurikulum 2013, yaitu mengidentifikasi unsur, menelaah struktur, menceritakan kembali, dan menyajikan bentuk cerita narasi secara lisan dan tulis. Ramadhanti (2017, hlm. 27) menunjukkan jika perolehan nilai siswa dalam menulis teks narasi masih rendah dengan rata-rata 52,82%. Jayanti dan Ariawan (2018, hlm. 12) menjelaskan juga mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa yang hanya mencapai 52,63% dengan sepuluh dari sembilan belas siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia sebesar 70. Tiga siswa mendapat nilai 50, enam siswa mendapat nilai 60, dan nilai tertinggi sebesar 85. Data tersebut menunjukkan jika kemampuan menulis teks narasi masih kurang.

Rendahahnya keterampilan menulis teks narasi siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti rasa bosan, bingung, serta jenuh. Sholikhah (2017) mengemukakan beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa, antara lain:

1. kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis,
2. pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan keterampilan siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra, dan
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat belajar.

Hal tersebut tentu menjadi tuntutan bagi para guru untuk mengembangkan strategi dan media pembelajaran agar minat siswa tidak hilang terhadap kegiatan menulis teks narasi. Oleh sebab itu, peneliti akan membuat media bahan ajar dengan memanfaatkan sebuah film.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran (Kosasih, 2021, hlm. 1). Dalam hal

ini, keberadaan bahan ajar tentu memiliki peran yang penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, terutama ketika siswa dan guru tidak leluasa untuk bertemu sehingga penyampaian informasi terbatas. Siswa dapat menggunakan bahan ajar untuk mendapatkan jawaban serta referensi dari tugas yang diberikan. Bahan ajar pun dapat digunakan oleh guru untuk membantu dalam penyusunan materi yang akan diajarkan.

Paparan tersebut diperkuat oleh Lestari (dalam Mustafid, 2017, hlm. 1) mengenai alasan diperlukannya bahan ajar, yaitu pertama, keberadaan bahan ajar akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Kedua, saat ini ada pergeseran paradigma, bahwa guru tidak lagi harus menjadi satu-satunya sumber belajar sehingga diperlukan banyak sumber belajar lain sebagai sumber belajar siswa selain guru. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan pembelajaran.

Film merupakan media komunikasi massa untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat (Hardiono, 2019, hlm. 2). Selain menceritakan mengenai realitas kehidupan, kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat film masa kini memiliki kualitas audio dan grafis yang tinggi. Hal tersebut tentu menarik perhatian masyarakat terhadap film. Hal ini dapat dibuktikan pada data jumlah penonton film di Indonesia tahun 2019 yang dipublikasikan oleh *IDN Times*, hasil menunjukkan dari 411 responden, semua mengaku jika mereka menyukai film. Melihat ketertarikan masyarakat terhadap film sangat tinggi, hal ini dapat digunakan oleh peneliti untuk memanfaatkan film sebagai salah satu media bahan ajar.

Selain tingginya minat masyarakat terhadap film, film dan teks narasi memiliki struktur yang hampir sama. Shadily (dalam Umam, 2018, hlm. 1) menjelaskan jika film merupakan suatu media komunikasi massa yang berupa serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek bergerak yang memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagian dari hal tersebut terdapat dalam teks narasi, sehingga film

cocok dijadikan media bahan ajar karena dari segi pengertian, tujuan, hingga struktur hampir sama dengan teks narasi.

Selain memahami struktur teks narasi, siswa pun diharuskan memahami mengenai kaidah kebahasaan dalam teks narasi agar dapat membuat teks narasi yang baik dan benar. Dalam membantu hal tersebut, variasi bahasa yang terdapat dalam film dapat dimanfaatkan untuk menambah kosa kata siswa sehingga siswa dapat membuat teks narasi dengan bahasa yang lebih dinamis. Secara tidak langsung, film dapat membantu siswa dalam memahami kaidah kebahasaan pada teks narasi.

Dalam menunjang hal tersebut, peneliti berasumsi jika film dapat dimanfaatkan sebagai sumber membuat bahan ajar untuk membantu siswa memahami materi teks narasi. Hal tersebut didukung oleh Hidayat, dkk. (2019, hlm. 204) yang menyatakan media film dapat meningkatkan minat belajar karena peristiwa yang digambarkan dapat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami daripada hanya membaca buku. Martiani (2016) menjelaskan jika pemanfaatan film sebagai bahan ajar dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam bercerita. Oleh karena itu, film merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Adapun judul film yang akan digunakan peneliti yaitu “June & Kopi”. Alasan memilih film “June & Kopi” karena film ini memiliki tema persahabatan antara anjing dengan manusia sehingga mengajarkan penonton untuk mencintai hewan. Kemudian, jalan cerita ringan sehingga mudah dipahami oleh siswa kelas VII serta amanat dalam film ini amat baik. Film ini mendapatkan rating 6.3/10 dari IMDb, nilai tersebut dirasa cukup baik mengingat film yang bertema hewan di Indonesia masih terbilang cukup asing. *Review* penonton terhadap film ini pun cukup baik. Mereka mengatakan jika film ini sangat bagus untuk ditonton bersama keluarga, terutama anak-anak. Mereka menikmati cerita yang ringan dan pembawaan karakter yang baik dari setiap aktor sehingga emosi penonton pun terbawa.

Melihat hal tersebut, peneliti berasumsi jika film ini digunakan dalam pembelajaran akan berdampak sangat baik bagi siswa. Selain itu, film ini memiliki variasi bahasa yang cukup beragam sehingga cocok dijadikan sumber

untuk membuat bahan ajar menulis teks narasi bagi siswa kelas VII. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **Variasi Bahasa dalam Film June & Kopi dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Kelas VII**. Penelitian ini berfokus untuk mencari aspek serta fungsi variasi bahasa, struktur pada film “June & Kopi”, dan implementasinya sebagai bahan ajar menulis teks narasi bagi siswa kelas VII.

Tasya Nanda Chinita melakukan penelitian skripsi pada tahun 2020 dengan judul “Variasi Bahasa Penggunaan Media Sosial Instagram Siswa SMA dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan jika variasi bahasa yang digunakan di media sosial oleh siswa SMA yaitu variasi bahasa dari segi keformalan jenis ragam santai dan implikasi dalam pembelajaran yaitu siswa dapat menggunakan ragam tersebut dalam menulis cerpen. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tasya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai variasi bahasa dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan terdapat pada sumber data yang digunakan serta bentuk implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Luluk Ulasma melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Variasi Bahasa dalam Acara *Talk Show* Mata Najwa Periode Maret 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” pada tahun 2017. Hasilnya menunjukkan jika terdapat dua jenis variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa, yaitu variasi lisan dan variasi bahasa segi keformalan. Selanjutnya, variasi bahasa tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis teks naskah drama dan film. Persamaan terdapat pada topik penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai variasi bahasa. Perbedaan terdapat pada sumber data dan bentuk implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Putri Rahayu melakukan penelitian pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Film Kartun *Timun Mas* pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang” pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat hasil signifikan pada kelas eksperimen yaitu dari rata-rata sebesar 68,10 menjadi 81,60, sedangkan pada kelas kontrol

hanya memperoleh nilai dari 69,50 menjadi 71,63. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan film untuk pembelajaran menulis teks narasi. Selain itu, subjek yang digunakan pun sama-sama kelas VII SMP. Terdapat perbedaan dalam metode penelitian, Rahayu menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data.

Pada tahun 2018, Saroh dan Juansah melakukan penelitian yang berjudul “Ragam Bahasa pada Jejaring Sosial *Facebook* dan Penggunaannya sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian tersebut yaitu status *Facebook* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran kesalahan berbahasa dan mengidentifikasi kata baku dan tidak baku. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis mengenai variasi bahasa dan memanfaatkannya sebagai bahan ajar. Perbedaan terdapat pada media, penelitian tersebut menggunakan *Facebook*, sedangkan penelitian ini menggunakan media film. Perbedaan lain terdapat pada bentuk materi pembelajaran, hasil penelitian tersebut digunakan untuk pelajaran kesalahan berbahasa serta mengidentifikasi kata baku dan tidak baku, sedangkan hasil penelitian ini digunakan untuk membuat bahan ajar menulis teks narasi.

Bethan melakukan penelitian yang diberi judul “*An Analysis of Language Style Used by Nelson Mandela Speech in “Long Walk to Freedom” Film*” pada tahun 2017. Pada hasil penelitian ditemukan bentuk bahasa, yaitu *frozen language style*, *formal language style*, *consultative language style*, *intimate language style*, dan *casual language style*. Bentuk bahasa yang dominan ditemukan, yaitu *casual language style*. Persamaan pada kedua penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti mengenai variasi bahasa dalam film. Perbedaannya terdapat pada judul film yang digunakan serta pada penelitian ini dibuat *output* dari penelitian, yaitu bahan ajar.

Saleh melakukan penelitian yang diterbitkan dalam jurnal AICLL (*The 1<sup>st</sup> Annual International Conference on Language and Literature*) pada 2018 yang berjudul “*Language Style Used in Brajamusti’s Film Tanah Surga Katanya*”. Pada hasil penelitian, bentuk variasi bahasa yang ditemukan, antara lain *frozen*

*style, formal style, dan casual style*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti variasi bahasa dalam film. Perbedaan terdapat pada judul film yang digunakan serta pada penelitian ini terdapat bentuk pemanfaatan dari hasil penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, pertanyaan penelitian yang muncul, yaitu:

1. Bagaimana aspek variasi bahasa yang terdapat pada film “June & Kopi”?
2. Bagaimana fungsi variasi bahasa yang terdapat pada film “June & Kopi”?
3. Bagaimana implementasi film “June & Kopi” dalam bahan ajar menulis teks narasi siswa kelas VII?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, antara lain:

1. mendeskripsikan aspek variasi bahasa yang terdapat pada film “June & Kopi”,
2. mendeskripsikan fungsi variasi bahasa yang terdapat pada film “June & Kopi”, dan
3. mendeskripsikan implementasi film “June & Kopi” dalam bahan ajar menulis teks narasi siswa kelas VII.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya teori kajian mengenai variasi bahasa dalam film dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar menulis teks narasi.

### **2. Manfaat Kebijakan**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberi masukan terhadap kebijakan formal untuk meningkatkan pemahaman dan menambah bahan ajar pembelajaran menulis teks narasi.

### **3. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat untuk Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar untuk membantu pembelajaran menulis teks narasi.

#### **b. Manfaat untuk Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa menambah sumber materi pada pembelajaran menulis teks narasi.

**c. Manfaat untuk Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana mendapatkan pengalaman yang berharga serta sebagai penerapan ilmu kependidikan yang diperoleh selama perkuliahan di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.

**E. Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman isi dari laporan penelitian ini serta sebagai pedoman agar penulisan lebih terarah. Peneliti membagi laporan menjadi lima bab, antara lain:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang prosedur penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan penelitian.